



PEMETAAN PENGETAHUAN PESERTA POSYANDU DESA DUYUNG TENTANG NUTRISI DAN OBAT SELAMA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)

Aguslina Kirtishanti¹; Sylvi Irawati², Jefman Efendi Marzuki HY³, Isnaini Nurul Hidayah⁴, Widya Nurhidayah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya

INFO NASKAH

Diserahkan

30 September 2024

Diterima

12 Oktober 2024

Diterima dan Disetujui

24 Desember 2024

Kata Kunci:

1000 HPK, Kehamilan, Obat, Pemberdayaan Masyarakat

Keywords:

The first 1000 days, pregnancy, medicines, drugs medication, community empowerment

ABSTRAK

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) adalah masa yang sangat krusial untuk perkembangan dan pertumbuhan anak setelah usia dua tahun. Kurangnya nutrisi dan perhatian serta ketidaksesuaian penggunaan obat selama masa ini akan meningkatkan risiko terjadinya *stunting* dan gangguan kesehatan yang kemudian dapat mempengaruhi masa depan anak. Sasaran program adalah seluruh peserta kegiatan posyandu di Desa Duyung. Program dilaksanakan pada 5 Agustus dan 3 September 2024. Komponen program terdiri dari dua kegiatan, yaitu pendampingan pentingnya nutrisi selama 1000 HPK dan penggunaan obat yang aman selama masa kehamilan. Materi diberikan dalam bentuk presentasi oleh dokter, leaflet obat yang aman untuk ibu hamil, poster 1000 HPK dan poster obat yang aman untuk ibu hamil. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan dinilai menggunakan kuesioner. Program ini menghasilkan peningkatan pengetahuan terhadap materi yang diberikan pada proporsi tertentu dari kelompok sasaran. Proporsi sasaran yang paling banyak mengalami peningkatan pengetahuan ditemukan pada kegiatan penggunaan obat yang aman selama kehamilan yaitu sebesar 62%. Terdapat indikasi perlunya dilakukan tindak lanjut untuk mengevaluasi faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan antarmateri yang diberikan agar pengetahuan sasaran dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Abstract. *The first 1000 days (1000 HPK) is a very crucial period for the development and growth of children after the age of two years. Lack of nutrition and attention, as well as inappropriate use of medication during this period, will increase the risk of stunting and health problems, which can then affect the child's future. The program targets are all participants in posyandu activities in Duyung Village. The program will be implemented on August 5th and September 3rd, 2024. The program component consists of two activities, namely assistance with the importance of nutrition during 1000 HPK and safe use of medication during pregnancy. The material is provided through presentations by doctors, leaflets on medicines that are safe for pregnant women, posters on 1000 HPK, and posters on medicines that are safe for pregnant women. Participants' level of knowledge before and after mentoring activities was assessed using a questionnaire. This program increases knowledge of the material provided in a certain proportion of the target group. The proportion of targets who experienced the greatest increase in knowledge was found in the safe use of drugs during pregnancy, namely 62%. There are indications that follow-up is needed to evaluate the factors that influence differences in the level of knowledge between the materials provided so that target knowledge can be further improved.*

1. PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) adalah periode kehidupan anak dari sejak saat pembuahan sampai dengan anak mencapai usia dua tahun (24 bulan) (Centre for Community Child Health, 2024; Healthdirect Australia Limited, 2024; Likhari and Patil, 2022). Periode ini merupakan periode pertumbuhan tercepat seseorang selama masa hidupnya (Centre for Community Child Health, 2024). Pada periode ini terjadi perkembangan otak anak yang sangat pesat. Otak anak dapat membuat 1000 koneksi saraf per detik selama periode ini. Kemampuan anak untuk berkembang, belajar, dan sukses secara signifikan dipengaruhi oleh seberapa baik atau buruk nutrisi dan obat yang dikonsumsi ibu dan janin/anak selama periode 1000 HPK (Likhari and Patil, 2022). Oleh karena itu, periode 1000 HPK seringkali disebut sebagai periode keemasan pertumbuhan seseorang. Gangguan nutrisi dan penggunaan obat yang tidak tepat pada periode ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak setelah usia dua tahun.

Desa Duyung terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Luas desa ini adalah 232,5 hektar. Jumlah penduduk desa adalah 1521 orang, terdiri dari 775 orang laki-laki dan 746 perempuan ("Website resmi Desa Duyung," 2004). Lebih dari 70% anggota kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga/Pos Pelayanan Terpadu (PKK/Posyandu) masih kurang menyadari dan mengetahui tentang mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar (Irawati et al., 2023).

Observasi dan komunikasi personal dengan Kepala Desa Duyung menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan apotek berjarak sekitar tiga km dari desa. Salah satu dampaknya adalah warga desa memilih menggunakan obat dari bahan alam atau membeli obat dari toko kelontong atau peracangan yang letaknya lebih dekat rumah. Informasi tentang obat juga diperoleh dari mulut ke mulut melalui tetangga atau saudara. Pada pengamatan ditemukan bahwa warga memperoleh obat yang sudah dikeluarkan dari kemasan primernya dan dikemas dalam kemasan baru tanpa diberi label. Tentunya hal ini akan menurunkan potensi keamanan penggunaan obat, termasuk selama periode 1000 HPK. Untuk memelihara kesehatan ibu dan anak, pada setiap hari pertama dan kedua dalam minggu pertama setiap bulannya dilaksanakan kegiatan Posyandu di Desa Duyung.

Secara spesifik, pengetahuan mengenai penggunaan nutrisi dan obat pada kelompok sasaran di Desa Duyung belum pernah dipetakan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di Desa Duyung bertujuan untuk memberikan pendampingan mengenai pentingnya nutrisi dan keamanan penggunaan obat selama periode 1000 HPK. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan dasar kelompok sasaran mengenai 1000 HPK dan nutrisi terkait?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan dasar kelompok sasaran mengenai keamanan penggunaan obat selama hamil?
- c. Berapa persen kelompok sasaran yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pendampingan?
- d. Berapa tingkat kebermanfaatan kegiatan dan tingkat kepuasan kelompok sasaran terhadap kegiatan pengabdian?

2. METODE

Kegiatan PkM dilakukan selama periode Agustus sampai dengan September 2024, diawali dengan analisis situasi dan koordinasi awal program. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan PkM PDB inovasi pengembangan potensi pangan lokal untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Sumber pendanaan kegiatan ini adalah DRTPM Kemdikbudristek (No. Kontrak: 001/SPP-PPM/LPPM-02/Dikbudristek/FF/VI/2024), pendanaan tahun ke-2. Mitra kegiatan adalah ibu-ibu PKK. Tujuan program adalah untuk memberdayakan sasaran program dalam pemanfaatan nutrisi dan obat yang tepat selama periode 1000 HPK. Sasaran program adalah seluruh peserta kegiatan posyandu di Desa Duyung selama periode pelaksanaan program. Program dilakukan bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu. Program terdiri dari dua aktivitas, yaitu 1) Pendampingan Pentingnya Nutrisi Selama 1000 HPK yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2024 dan 2) Pendampingan Penggunaan Obat yang Aman Selama Kehamilan yang dilaksanakan pada 3 September 2024.

Materi diberikan dalam bentuk presentasi oleh dokter, leaflet obat yang aman untuk ibu hamil, poster 1000 HPK dan poster obat yang aman untuk ibu hamil, secara berurutan diberikan pada gambar 1. Sebelum kegiatan pendampingan, peserta diminta untuk mengisi pertanyaan dalam lembar *pre-test*. Setelah kegiatan, peserta diminta mengisi lembar *post-test* dan evaluasi kegiatan. Baik *pre-test* dan *post-test* menggunakan pertanyaan yang sama, diberikan pada lampiran 1.



Gambar 1: Poster 1000 HPK (kiri) dan Poster Obat yang Aman untuk Ibu Hamil (kanan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, semua peserta program berjenis kelamin perempuan, lebih dari 80% adalah ibu rumah tangga dengan usia minimum dan maksimum 22 dan 55 tahun, secara berturut-turut. Pada dasarnya tingkat pengetahuan peserta, baik mengenai 1000 HPK maupun penggunaan obat yang aman selama hamil, sebelum kegiatan pendampingan tergolong sedang (rata-rata 66% dari pertanyaan *pre-test* dijawab dengan benar oleh peserta untuk masing-masing materi tersebut). Minimal 50% peserta pada kedua aktivitas memiliki tingkat kemampuan sedang terkait masing-masing materi.

Setelah kegiatan pendampingan, skor pengetahuan mengalami peningkatan, meskipun tidak mengubah pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi. Setelah kegiatan pendampingan penggunaan obat yang aman selama kehamilan, sebanyak 62% peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Persentase ini dua kali persentase peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya nutrisi selama 1000 HPK.

Seluruh peserta merasa sangat puas dengan aktivitas dalam kegiatan 1000 HPK, sementara hanya 46% peserta yang merasa demikian untuk kegiatan penggunaan obat yang aman selama kehamilan. Demikian pula halnya dengan persepsi peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan. Seluruh peserta kegiatan 1000 HPK menyatakan setuju bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan hanya 54% yang memiliki pendapat serupa untuk kegiatan penggunaan obat yang aman selama kehamilan. Secara lebih detail, karakteristik peserta dan hasil dari setiap aktivitas dari program PkM diberikan pada tabel 1.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sasaran program dapat merasa lebih akrab dengan istilah 1000 HPK karena materi ini umum disinggung saat kegiatan Posyandu, dijabarkan sisi praktisnya dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2023, hal ini tidak memberikan jaminan tingkat pengetahuan yang lebih baik terhadap materi tersebut dibandingkan dengan terhadap obat yang aman untuk ibu hamil. Materi penggunaan obat selama hamil merupakan materi yang tergolong baru bagi peserta kegiatan di desa. Hal ini terlihat dari proses tanya jawab yang terjadi ketika materi tersebut disampaikan.

Implikasi hasil kegiatan ini menunjukkan indikasi bahwa masih diperlukan pendampingan dan promosi lebih lanjut mengenai penggunaan nutrisi dan obat yang tepat selama 1000 HPK. Penggalan informasi lebih lanjut dari peserta program secara kualitatif diperlukan untuk mengetahui bentuk materi atau kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih tinggi. Dampak terhadap tingkat pengetahuan dan kebermanfaatan jangka panjang poster 1000 HPK dan obat yang aman untuk ibu hamil perlu dipetakan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta dan Hasil Aktivitas

| No. | Kegiatan | Peserta | Hasil |
|-----|---|---|--|
| 1. | Pendampingan pentingnya nutrisi selama 1000 HPK | <ul style="list-style-type: none"> • 20 orang perempuan • Rata-rata usia \pm SD: 32,37,2 tahun (minimum 22, maksimum 48) • 80% ibu rumah tangga • 90% memiliki pendidikan terakhir tingkat dasar | Sebelum pendampingan: <ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata skor pengetahuan \pm SD: 3,3 \pm 0,2 (skor maksimum 5) Setelah pendampingan: <ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata skor pengetahuan \pm SD: 3,6 \pm 0,8 (skor maksimum 5) • 30% peserta mengalami peningkatan pengetahuan |

| | | |
|--|---|--|
| | (sekolah dasar-sekolah menengah pertama- sekolah menengah atas) | mengenai 1000 HPK. • 100% peserta setuju bahwa aktivitas ini sangat bermanfaat • 100% peserta merasa sangat puas dengan aktivitas |
| 2. Pendampingan penggunaan obat yang aman selama kehamilan | • 17 orang perempuan • Rata-rata usia \pm SD: 36,49,3 tahun (minimum 27, maksimum 55) • 100% ibu rumah tangga • 94% memiliki pendidikan terakhir tingkat dasar (sekolah dasar-sekolah menengah pertama- sekolah menengah atas) | Persentase respon: 76,5% Sebelum pendampingan: • Rata-rata skor pengetahuan penggunaan obat yang aman selama kehamilan \pm SD: 12,0 \pm 3,1 (skor maksimum 18) Setelah pendampingan: • Rata-rata skor pengetahuan penggunaan obat yang aman selama kehamilan \pm SD: 12,9 \pm 2,6 (skor maksimum 18) • 62% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan tentang penggunaan obat yang aman selama kehamilan • 54% peserta setuju bahwa aktivitas ini sangat bermanfaat • 46% peserta merasa sangat puas dengan aktivitas ini |

Keterangan: HPK, hari pertama kehidupan; SD, standar deviasi

Dokumentasi kegiatan pendampingan pentingnya nutrisi selama 1000 HPK dan penggunaan obat yang aman untuk ibu hamil diberikan pada gambar 2.



Gambar 2: Kegiatan 1000 HPK (kiri) dan Pentingnya Penggunaan Obat Selama Kehamilan (kanan)

4. SIMPULAN

Terdapat indikasi untuk menindaklanjuti hasil kegiatan dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat serapan materi kegiatan, terutama mengenai penggunaan obat yang aman selama kehamilan. Kegiatan pendampingan dapat dilanjutkan menggunakan bentuk materi yang memperkaya materi yang sudah ada dengan memperhatikan pertimbangan dan masukan dari sasaran program.

DAFTAR PUSTAKA

- Centre for Community Child Health, 2024. The first 1000 days [WWW Document]. URL <https://ccch.org.au/our-work/project/the-first-1000-days/> (accessed 9.29.24).
- Healthdirect Australia Limited, 2024. The first 1000 days. [WWW Document]. URL <https://www.pregnancybirthbaby.org.au/the-first-1000-days#what-is> (accessed 9.29.24).
- Irawati, S., Kirtishanti, A., Setiawan, V., Putranti, A.R., Risthanti, R.R., Setiawan, F., Ekajayani, N.I., 2023. Empowering a village community through training on healthy lifestyle and appropriate medicine-related behaviour, in: NST. Jakarta, pp. 179–182.
- Likhar, A., Patil, M.S., 2022. Importance of Maternal Nutrition in the First 1,000 Days of Life and Its Effects on Child Development: A Narrative Review. Cureus. <https://doi.org/10.7759/cureus.30083>
- Website resmi Desa Duyung [WWW Document], 2004. URL <https://duyung-mjkkab.desa.id/> (accessed 9.28.24).